

Penerapan Model Musikalisasi Puisi Melalui Bengkel Sastra dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik di MAN 2 Model Mataram

Syukrina Rahmawati

Isnaini Yulianita Hafi

UNIVERSITAS NAHDLATUL WATHAN MATARAM

syukrinarahmawati@gmail.com

ABSTRAK

Suatu kegiatan proses belajar-mengajar mendeklamasikan puisi di sekolah membutuhkan adanya kreativitas. Hal tersebut dibutuhkan karena mendeklamasikan puisi sama halnya dengan mempertunjukkan seni. Di samping itu, model pembelajaran puisi yang diterapkan oleh guru masih menggunakan cara lama tanpa ada inovasi yang dapat menunjang peningkatan kemampuan memahami peserta didik dalam melakukan deklamasi. Penelitian ini akan menghasilkan adanya peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi dengan penerapan model musikalisasi puisi melalui kegiatan Bengkel Sastra. Metode Penelitian ini adalah penelitian yang memadukan kuantitatif dan kualitatif untuk melihat peningkatan nilai kemampuan siswa mengapresiasi melalui pemodelan musikalisasi puisi lalu diuraikan dan dijelaskan secara detail hasil nilai siswa tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model musikalisasi puisi melalui Bengkel Sastra dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi dengan cara mendeklamasikan puisi. Hal tersebut didasarkan pada peningkatan nilai pada saat postes I dan postes II. Pada postes I nilai rata-rata yang diperoleh ialah 71,8 sedangkan pada postes II nilai rata-rata adalah 72,9. Dengan demikian, telah terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam hal mendeklamasikan puisi.

Kata kunci: model, musikalisasi puisi, bengkel sastra, mendeklamasikan puisi

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengandung dua aspek penting dalam proses pembelajarannya, di antaranya aspek linguistik dan aspek kesusastraan. Aspek kesusastraan membahas tentang tiga genre sastra, yakni prosa, puisi, dan novel. Materi puisi berkisar pada mendeklamasikan, menulis, menyimak, dan membaca puisi khususnya apresiasi puisi. Apresiasi puisi merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran sastra di sekolah terutama di SMA. Banyak model sajian pengajaran apresiasi puisi. Model ini

hendaknya disesuaikan dengan karakteristik puisi dan kondisi subjek (Endraswara, 2005: 129). Pengapresiasian dari sebuah karya sastra berupa puisi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Apalagi kini metode yang ada telah berkembang begitu pesat. Akan tetapi, sebagian besar guru Bahasa Indonesia kaitannya dengan metode pembelajaran sastra dalam mengapresiasi puisi terutama mendeklamasikan puisi, masih menggunakan cara lama dari tahun ke tahun tanpa mengutamakan unsur kreativitas.

Deklamasi yakni membaca puisi tanpa membaca teks puisi sehingga pembaca harus menghafalkan puisi tersebut terlebih dahulu. Dengan cara menghafal itulah yang banyak diterapkan oleh para guru. Terkadang guru langsung menyerahkan pada siswa untuk melakukan pembacaan puisi tersebut tanpa ada pembahasan lebih lanjut mengenai unsur-unsur penting dalam membaca puisi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menerapkan metode inkuiri tetapi belum tepat sasaran karena banyak siswa yang kurang puas. Apalagi tidak ada contoh yang diberikan oleh gurunya sendiri dalam mengapresiasi puisi dengan cara lain selain membaca biasa. Dengan demikian, minat peserta didik terhadap sastra terutama dalam membaca puisi apalagi untuk mendeklamasikan sekaligus menjadi kurang dikarenakan tidak ada contoh dari guru untuk menerapkan alternatif pembelajaran dalam mendeklamasikan puisi.

Sebagai bagian dari komunitas pendidik, dosen dan guru memiliki tanggung jawab yang sama untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baik mahasiswa maupun siswa. Dengan kata lain meningkatkan kemampuan membaca puisi tidak dapat dilakukan dengan cara “instan”. Meskipun demikian, rendahnya minat baca terhadap karya sastra berupa puisi tidak dapat dibiarkan. Harus ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan inovasi model pembelajaran puisi.

Musikalisasi puisi, selain dapat dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tingkat sekolah menengah, juga bisa digunakan para guru sebagai media pembelajaran pada materi mendeklamasikan puisi. Sebagai materi, seperti tercantum dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Depdiknas, 2006), musikalisasi puisi ditampilkan siswa dengan mngacu pada kesesuaian musik dengan isi puisi. Sebagai

media pembelajaran apresiasi puisi, musikalisasi puisi dijadikan sarana untuk memahami, menghayati, dan menikmati puisi yang akan diapresiasi. Guru bisa menggunakan kaset, CD, atau VCD musikalisasi puisi, bisa mengundang pemusikalisasi puisi ke kelas, bisa oleh guru itu sendiri jika memiliki potnsi itu, dan lain-lain (Ari KPIN, 2008: 10–11).

Untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca puisi siswa idealnya pembelajaran keterampilan membaca puisi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, yang *joyfull* bagi siswa, dan yang *feasible* bagi guru. Faktor yang lebih menentukan lagi adalah terciptanya interaksi guru dan siswa yang bersifat “personal dan santun” sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan antara guru dan siswa. Beberapa model pembelajaran yang telah diujicobakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bentuk penelitian oleh dosen di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah menunjukkan hasil yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Maka dari itu, sebagai bagian dari tanggung jawab dan tugas profesionalisme dosen dalam mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi aspek Penelitian Dosen Pemula (PDP), dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia akan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran pada materi mendeklamasikan puisi terhadap peserta didik di kelas XI Bahasa MAN 2 Mataram kaitannya dengan upaya meningkatkan minat dan pemahaman dalam membaca puisi peserta didik di sekolah. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi? 2) bagaimanakah penerapan model pembelajaran musikalisasi puisi? dan 3) bagaimanakah peningkatan kemampuan

mendeklamasikan puisi siswa dengan model pembelajaran musikalisasi puisi?

B. KAJIAN LITERATURE

1. Puisi

Puisi selalu terkait dengan emosi, pengalaman, sikap, dan pendapat-pendapat tentang situasi atau kejadian yang ditampilkan secara abstrak atau implisit (Alternbernd, 1966: 4). Karenanya, pemahaman sebuah puisi juga perlu melibatkan emosi, pengalaman estetis, dan intuisi-intuisi (Endraswara, 2005: 109).

Pemahaman puisi banyak terkait dengan aspek pragmatik penikmatan dan bukan sekadar membedah isi puisi secara mekanik seperti lazimnya seorang peneliti puisi. Puisi juga mengungkapkan pengalaman dan harta karun penyair, mengekspresikan semangat kemanusiaan, menyebabkan orang sadar diri dari sadar dunia sehingga manusia lebih lengkap sebagai manusia (Endraswara, 2005: 110).

Bentuk dan struktur fisik puisi menurut Siswanto (2008: 113–123) sebagai berikut.

1) Perwajahan puisi (tipografi); 2) Diksi; 3)Imaji; 4) Kata konkret; 5) Bahasa figuratif (majas); dan 7)Verifikasi (rima, ritme, metrum)

Struktur batin puisi menurut Siswanto (2008: 124–125) sebagai berikut.

1) Tema atau makna
2) Rasa
3) Nada
4) Amanat atau tujuan

2. Mendeklamasikan Puisi

Deklamasi adalah cara memahami dan menikmati puisi. Deklamasi telah menggeret puisi ke dalam wacana seni. Deklamasi juga bagian dari pengembangan seni berolah sastra (puisi). Menilik asal katanya, deklamasi dari kata *declamare* atau *declaim*, artinya menyerukan atau membacakan karya sastra dengan lagu dan gerak-gerik sebagai alat bantu. Dalam perkembangan selanjutnya, deklamasi

sering ‘lepas teks’ atau menghafalkan teks dan dilisankan di depan publik.

Untuk menjadi deklamator yang baik perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1) *Pemahaman*; 2)*Persiapan*; 3) *Kreativitas*; dan) *Performance* (Endraswara, 2005: 137-139).

3. Model Pembelajaran Bengkel Sastra: Musikalisasi Puisi

1) Model Bengkel Sastra

Harus disadari, model bengkel sastra untuk menunjang pengajaran apresiasi puisi memang relatif masih baru. Kemungkinan juga masih agak asing bagi jagad berolah puisi. Bengkel sastra, sebenarnya hanya sebuah istilah keren yang aktivitasnya tidak jauh berbeda dengan *sanggar sastra*. Mungkin sekali, model itu merupakan bagian tak terpisahkan dari *sanggar sastra*. Meskipun demikian, bengkel sastra tetap cocok untuk pengajaran sastra di sekolah karena prinsip-prinsipnya sangat menguntungkan (Endraswara, 2005: 132).

2) Musikalisasi Puisi

Supratman Abdul Rani, dkk., dalam buku *Intisari Kesusastraan Indonesia* mendefinisikan musikalisasi puisi sebagai upaya menampilkan puisi dengan jalan memasukkan unsur-unsur musik secara dominan. Tujuan musikalisasi puisi seperti halnya deklamasi atau pembacaan puisi adalah menyampaikan isi puisi kepada apresiasi (Ari KPIN, 2008: 8).

Dilihat dari cara penyuguhan suatu musikalisasi puisi, maka musikalisasi puisi bisa dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

a) musikalisasi puisi awal

Musikalisasi puisi awal adalah musikalisasi puisi yang dibawakan dengan cara pembacaan puisi yang dilatarbelakangi suatu komposisi musik, baik musik vokal maupun musik instrumental.

b) musikalisasi puisi terapan

Musikalisasi puisi terapan adalah musikalisasi puisi yang syair-syair puisinya diterapkan menjadi lirik lagu, sebagaimana halnya lagu-lagu populer pada umumnya.

c) musikalisasi puisi campuran
Musikalisasi puisi campuran adalah musikalisasi puisi yang ditampilkan dengan cara menyuguhkan komposisi musik, yang di dalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan (Ari KPIN, 2008: 9).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang memadukan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian *experiment*: mengandaikan situasi penelitian di mana peneliti setidaknya memanipulasi satu variabel penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hasil yang berbeda dari pengaturan atau perubahan variabel independen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mencari hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian ini juga dikenal dengan istilah penelitian kausal-komparatif (Hidayat, 2007: 22). Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama MAN 2 Model Mataram.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Mengapresiasi Puisi

Penerapan model Musikalisasi Puisi melalui Bengkel Sastra dilaksanakan di kelas XI Agama MAN 2 Model Mataram selama delapan kali pertemuan. Proses

pembelajaran dibagi menjadi dua siklus. Pada pertemuan pertama, peneliti langsung memberikan materi sekaligus memperkenalkan musikalisasi puisi mulai dari definisi, jenis-jenis musikalisasi puisi, dan contoh musikalisasi puisi. Hal ini bertujuan dijelaskan karena hasil akhir dari pembelajaran ini adalah siswa mampu mementaskan musikalisasi puisi melalui kegiatan Bengkel Sastra.

Selain itu, peneliti juga mendatangkan tim pakar agar siswa dapat langsung melihat contoh musikalisasi puisi dari berbagai macamnya. Tim pakar mementaskan tiga macam musikalisasi puisi dengan tiga puisi diantaranya *Pembuka* karya Emha Ainun Najib, *Tanahairmata* karya Sutardji Calzoum Bachri, dan *Sajak Putih* karya Chairil Anwar.

Pada akhir pertemuan pertama peneliti memberikan siswa pretes. Hal ini dikarenakan siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dibimbing dan diarahkan dalam rangka mempersiapkan sebuah pementasan musikalisasi puisi melalui kegiatan Bengkel Sastra.

2. Pretes

Sebelum memasuki tahap pemodelan musikalisasi puisi melalui Bengkel Sastra, peneliti memberikan pretes bertujuan untuk memantau sejauh mana kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Nilai siswa dalam mengapresiasi puisi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kemampuan Mengapresiasi Puisi pada Pretes

No	Nama Peserta Didik	Skor
1.	Wirangga Fikra Haekal	55
2.	Aqila Rahmi Prahartari	55
3.	Dewi Geca Willda Farhi	50
4.	Muhammad Ali Anshori	65
6.	Dina Auliya Fitriana	65
7.	Nadia	75
8.	Anggia Muuwwadatul Audini	65
9.	Baiq Hafifa R.W	60
10.	M. Iwan Purnamahadi	50
11.	Jihab Albana Zarkasih	35
12.	Aisyah Ayudinda W	70
13.	Latifa Islamiyah	60
14.	Rosalia Madani Putri	75
15.	Hasbuandi Firman Santi	45
16.	Sultan wahidiy	52,5
17.	Affan Al Gaffar	55
18.	Adam Rae	55
19.	Anbar Firdaus a	25
20.	Baiq Imanul Hamdi	70
21.	Baiq Kintan Aurora Salsabila	65
22.	Alhamda Mutia A. D	60
23.	Holida Irmayani	65
24.	N. Novianti	70
25.	Sarah Adila F	50
26.	Al Featussolehah	60
27.	M. Aslahatul Awal	55
28.	Zulkhairatul Firdaus	45
29.	Bq. Nurkomala	55
30.	M. Shelah Pribumi Muslim	60
Jumlah		1667,5
Nilai rata-rata		55,6

Berdasarkan data penelitian pretes mendapatkan nilai 65, tiga orang diperoleh gambaran nilai siswa yang tidak mendapatkan nilai 70, dan dua orang bisa menuntaskan belajar berdasarkan mendapatkan nilai 75.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Dari hasil pretes di atas dengan nilai adalah berjumlah 25 orang dan yang rata-ratanya 55,6 dapat digolongkan dengan menuntaskan belajar sebanyak lima orang. nilai rendah karena di bawah KKM. Ini Adapun rinciannya: satu orang mendapatkan membuktikan bahwa hasil pembelajaran nilai 25, satu orang mendapatkan nilai 35, yang tidak menerapkan strategi dua orang mendapatkan nilai 45, tiga orang pembelajaran tidak tergolong baik, hal ini mendapatkan nilai 50, satu orang dibuktikan dengan data yang telah mendapatkan nilai 52,5, enam orang dipaparkan sebelumnya. mendapatkan nilai 55, lima orang mendapatkan nilai 60, lima orang

3. Deskripsi Model Pembelajaran Musikalisasi Puisi melalui Kegiatan Bengkel Sastra

Pada pertemuan kedua kegiatan Bengkel Sastra dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan pentas musikalisasi puisi. Peneliti dan tim pakar membimbing dan mengarahkan siswa sekaligus melatih. Latihan yang paling penting dalam persiapan sebuah pentas musikalisasi puisi

ialah olah vokal dan olah sukma. Olah vokal dilakukan agar ketepatan nada dan volume suara dalam memusikalisasi puisi dapat terkontrol.

Postes I

Nilai mengapresiasi puisi setelah diterapkan model musikalisasi puisi melalui kegiatan Bengkel Sastra dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Mengapresiasi Puisi Setelah Pentas Musikalisasi Puisi

No	Nama	Skor
1.	Wirangga Fikra Haekal	75
2.	Aqila Rahmi Prahartari	75
3.	Dewi Geca Willda Farhi	75
4.	Muhammad Ali Anshori	75
6.	Dina Auliya Fitriana	75
7.	Nadia	60
8.	Anggia Muuwadatul Audini	75
9.	Baiq Hafifa R.W	75
10.	M. Iwan Purnamahadi	
11.	Jihab Albana Zarkasih	
12.	Aisyah Ayudinda W	75
13.	Latifa Islamiyah	75
14.	Rosalia Madani Putri	
15.	Hasbuandi Firman Santi	75
16.	Sultan wahidiy	75
17.	Affan Al Gaffar	75
18.	Adam Rae	75
19.	Anbar Firdaus a	65
20.	Baiq Imanul Hamdi	80
21.	Baiq Kintan Aurora Salsabila	80
22.	Alhamda Mutia A. D	80
23.	Holida Irmayani	75
24.	N. Novianti	75
25.	Sarah Adila F	80
26.	Al Featussolehah	70
27.	M. Aslahatul Awal	
28.	Zulkhairatul Firdaus	60
29.	Bq. Nurkomala	75
30.	M. Shelah Pribumi Muslim	
Jumlah		1777
Nilai rata-rata		71,8

Berdasarkan data hasil nilai postes puisi melalui kegiatan Bengkel Sastra dengan menerapkan model musikalisasi diperoleh hasil empat orang siswa yang

tidak tuntas belajar sedangkan 21 orang sudah mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai rata-rata 71,8. Pada postes di siklus I ini ada lima orang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit dan izin. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model musikalisasi puisi melalui kegiatan Bengkel Sastra lebih baik daripada sebelum diterapkan model musikalisasi puisi dalam mengapresiasi puisi.

4. Deskripsi Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Siswa dengan Model Pembelajaran Musikalisasi Puisi

Pada tanggal 17 Mei 2017 pertemuan dilanjutkan dengan pembagian puisi untuk

persiapan pentas mendeklamasikan puisi dengan model musikalisasi puisi. Peneliti dan tim pakar menjelaskan sekaligus membimbing siswa dalam hal mengaitkan antara mendeklamasikan puisi melalui musikalisasi puisi. Olah vokal dan olah sukma pun tetap diterapkan agar siswa benar-benar maksimal dan serius mempersiapkan sebuah pementasan.

Postes II

Tujuan akhir penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi dengan model musikalisasi puisi melalui kegiatan Bengkel Sastra. Nilai mengapresiasi puisi setelah pentas mendeklamasikan puisi oleh siswa dapat dilihat dalam tabel berikut in

Tabel 3. Mengapresiasi Puisi Setelah Pentas Mendeklamasikan Puisi

No	Nama	Skor
1.	Wirangga Fikra Haekal	75
2.	Aqila Rahmi Prahartari	80
3.	Dewi Geca Willda Farhi	75
4.	Muhammad Ali Anshori	80
6.	Dina Auliya Fitriana	80
7.	Nadia	75
8.	Anggia Muuwwadatul Audini	75
9.	Baiq Hafifa R.W	75
10.	M. Iwan Purnamahadi	80
11.	Jihab Albana Zarkasih	75
12.	Aisyah Ayudinda W	75
13.	Latifa Islamiyah	75
14.	Rosalia Madani Putri	75
15.	Hasbuandi Firman Santi	75
16.	Sultan wahidiy	75
17.	Affan Al Gaffar	65
18.	Adam Rae	80
19.	Anbar Firdaus a	80
20.	Baiq Imanul Hamdi	80
21.	Baiq Kintan Aurora Salsabila	75
22.	Alhamda Mutia A. D	60
23.	Holida Irmayani	75
24.	N. Novianti	75
25.	Sarah Adila F	80
26.	Al Featussolehah	75
27.	M. Aslahatul Awal	
28.	Zulkhairatul Firdaus	75
29.	Bq. Nurkomala	75
30.	M. Shelah Pribumi Muslim	75
Jumlah		2115
Nilai rata-rata		72,9

Berdasarkan data hasil nilai postes II dengan menerapkan model musikalisasi puisi melalui kegiatan Bengkel Sastra untuk meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi diperoleh dua orang siswa tidak tuntas belajar sedangkan 27 orang siswa sudah mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai rata-rata 72,9 (satu orang siswa tidak hadir karena sakit). Hal ini semakin membuktikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam hal mengapresiasi puisi melalui kegiatan Bengkel Sastra yakni dengan mempunyai siswa merancang sebuah pementasan mendeklamasikan puisi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model musikalisasi puisi melalui Bengkel Sastra dalam meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi pada peserta didik di kelas XI Agama MAN 2 Model Mataram terbukti berhasil. Penilaian setiap tes dari dua pementasan yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi puisi. Hal ini dibuktikan pada pretes nilai rata-rata adalah 55,6, postes I adalah 71,8, dan postes II adalah 72,9. Di samping itu, penerapan model musikalisasi puisi ini telah menambah wawasan peserta didik dalam mengapresiasi puisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, penerapan model pembelajaran ini membuat mereka menjadi lebih tertarik dan lebih suka dengan sastra terutama puisi. Menurut mereka puisi tidak hanya dapat dibaca biasa saja tapi juga dapat disenandungkan.

Penerapan model musikalisasi puisi melalui Bengkel Sastra tidak hanya dapat dilaksanakan dalam mengapresiasi puisi tetapi dapat juga dalam mengapresiasi karya sastra yang lain. Dengan demikian, peserta didik menjadi tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran terutama pada bidang sastra. Ada banyak alternatif model pembelajaran yang dilakukan melalui Bengkel Sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert L. Walker, & Herbert E. Childs (Ed). *The Range of Literature Poetry*. New York: D. Van Nostrand Company.
- Aliaswastika. 2007. *Berkelana dalam Dua Bahasa: Catatan dari Pameran Visual "Force Majeure"*. diakses tanggal 18 Januari 2010. <http://aliaswastika.multiply.com/reviews/item/62>
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Apel, Willi. 1974. *Harvard Dictionary of Music: Second Edition, Revised and Enlarged*. Cambridge, Massachusetts: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Ari KPIN. 2008. *Musikalisasi Puisi (Tuntunan & Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Bittikaka, Jaffray. 2006. *Asal Usul Kata Transformasi*. diakses tanggal 26 November 2009. <http://jaffraybittikaka.blogspot.com/>
- Cavanaugh, William. 1974. *Introduction Poetry*. De Pauw University: WM. C. Brown Company Publisher.
- Childs, Schneider Walker. 1973. "The Art of Reading Poetry" dalam Elisabeth W. Schneider.
- Daniels, Earl. 1942. *The Art of Reading Poetry*. New York: Colgate University.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Guerra, Brenda. 2008. *Music is Poetry (Lesson Plan)*. diakses tanggal 01 November 2009. www.TeacherFirst.com
- Hudayat, Asep Yusuf. 2007. *Modul Penelitian Sastra*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Iser, Wolfgang. 1978. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Amerika: The Johns Hopkins University Press.
- Kamien, Roger. 2000. *Music an Appreciation*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.
- McRae, John. 1998. *The Language of Poetry*. New York & London: Routledge.
- Miller, Hugh (tanpa tahun). Terj. Triono Bramantyo. Diktat kuliah Apresiasi Musik

pada Jurusan Musik Universitas Gadjah Mada.

Morner, Kathleen & Ralph Rausch. 1991. *NTC's Dictionary of Literary Terms: The Comprehensive, Easy-to-Understand Reference to Critical and Literary Terms*. Chicago: NTC Publishing Group.

Noor, Redyanto. 2006. "Sastra Dunia (Sastra Bandingan)" makalah kuliah Jurusan Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Diponegoro.

Nurjiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.

Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Perrine, Laurence. 1988. *Literature: Structure, Sound, and Sense (fifth edition)*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

Perry, Bliss. 2003. *A study of Poetry*. America: World eBook Library PGCC Collection.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.